

**KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 34
MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

**HERAWATI
NIM 4512102110**

UNIVERSITAS

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2016**

**KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 34
MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

UNIVERSITAS

BOSOWA

Oleh

**HERAWATI
NIM 4512102110**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2016**

SKRIPSI
KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 34
MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

HERAWATI
NIM 4512102110

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.

M. Ridwan, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia

Dr. H. Mas'ud Muhammadih, M.Si.
NIDN. 0910106304

Dr. Muhammad Bakri, S.Pd.,M.Pd
NIP. 1967088021991081002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap karya saya ini.

Makassar, Juni 2015

Yang membuat pernyataan,

Herawati

ABSTRAK

HERAWATI, 2016. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Makassar* (dibimbing oleh Dra. HJ. A. Hamsiah, M.Pd. dan M. Ridwan, S.Pd.,M.Pd.)

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 34 Makassar. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 34 Makassar yang berjumlah 250 orang siswa. Sampel penelitian ini adalah 10% atau 25 orang dari jumlah populasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes esai.

Data yang terkumpul dianalisis sesuai data yang telah diperoleh dari kelas yang diteliti dalam penelitian ini, selanjutnya dianalisis secara deskripsi. Teknik analisis data terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 34 Makassar dengan menentukan skor keseluruhan aspek nilai rata-rata yang dicapai siswa. Hasil perbandingannya akan ditentukan dengan standar mutlak yang telah ditetapkan. Penekanan utama dalam metode penelitian ini adalah dengan cara menulis karangan deskripsi yang benar. Data dikumpulkan dengan melakukan analisis hasil menulis karangan deskripsi siswa setiap akhir pelajaran. Hasil menulis karangan deskripsi siswa tersebut dianalisis untuk menentukan tingkat kemampuan siswa terhadap teknik menulis karangan deskripsi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 34 Makassar kurang mampu menulis karangan deskripsi. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa menurut hasil tes kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 34 Makassar rata-rata siswa mencapai nilai 60 di bawah penguasaan dalam menulis karangan deskripsi. Dari 25 orang siswa atau 10% yang diberikan tes esai kemampuan menulis karangan deskripsi, 7 orang yang memperoleh nilai di atas skor penilaian dan siswa yang memperoleh skor nilai di bawah penilaian berjumlah 18 orang.

Kata kunci : Kemampuan menulis karangan deskripsi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya karena skripsi yang berjudul Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Makassar ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan, bahkan tak jarang menuntut pengorbanan dalam berbagai hal. Namun, penulis berusaha mengambil hikmah-Nya.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Saleh Pallu M. Eng. Selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
3. Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah melayani dan membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. H.Muh Nur, S.Pd. M.Pd. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
5. Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I yang selalu bersedia dengan sabar meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagi ilmu kepada penulis.
7. Muh. Ridwan, S.Pd. M.Pd. Selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dengan tulus hati dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Para dosen dan seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang telah membantu penulis sehingga mencapai tahap akhir.
9. Teristimewa kedua orang tua tercinta dan saudara-saudara tersayang, yang selama ini telah memberikan motivasi, bantuan, dukungan dan cinta kasihnya selama menuntut ilmu di bangku kuliah.
10. Teman-teman mahasiswa FKIP, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2012.

Penulis mengharapkan semoga karya ini dapat bermanfaat, khususnya di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Dengan segala kerendahan hati, penulis membuka diri untuk menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, Mei 2016
Penulis
Herawati

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tinjauan Peneliti	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pembahasan Teori	6
1. Pengertian menulis	6
2. Pengertian mengarang	9
3. Ciri-ciri karangan yang baik	10
4. Jenis-jenis karangan	11
B. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	28
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	28
1. Variabel penelitian	28
2. Definisi operasional variabel	28
C. Populasi dan Sampel	30
1. Populasi	30
2. Sampel	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan Hasil Penelitian	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	46
RIWAYAT HIDUP	71

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
3.1. Keadaan Populasi	30
3.2. Kondisi Sampel	31
3.3. Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi	33
3.4. Kategori Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi	33
4.1. Skor Mentah Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi	34
4.2. Distribusi Frekuensi Skor Menulis Karangan Deskripsi	36
4.3. Kategori Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi	36



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Gambar Kegiatan Menulis Karangan Deskripsi	48
2. Gambar Kegiatan Menulis Karangan Deskripsi	49
3. Gambar Kegiatan Menulis Karangan Deskripsi	50



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Instrumen Penelitian	47
2. Hasil Kerja Siswa	51
3. Surat Izin Penelitian	67
4. Riwayat Hidup Penulis	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengarang atau menulis merupakan kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang tingkatannya paling tinggi. Empat jenjang kemampuan berbahasa (keterampilan berbahasa) mempunyai empat komponen yaitu, menyimak, berbicara, membaca, menulis/mengarang.

Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil kita belajar *menyimak* bahasa kemudian *berbicara*, sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan empat unsur menjadi satu (*catur-tunggal*).

Selanjutnya, setiap keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Masalah menulis tidak dapat dipisahkan dari kehidupan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa, penalaran, serta tingkat

pemahaman yang baik. Hal itu dijadikan indikator untuk mengukur kemampuan akademik seseorang terletak pada kemampuan bahasanya. Jadi, sangat beralasan jika siswa dibekali dengan keterampilan menulis. Hal ini diangkat sebagai suatu bidang yang harus dikuasai oleh setiap anak didik.

Pembicaraan di muka, kita dapat menyimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Bila kita menuliskan sesuatu, kita pada prinsipnya ingin agar tulisan yang kita tulis dapat dibaca oleh orang lain paling sedikit dapat kita baca sendiri.

Untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kemampuan memahami karangan deskripsi sudah seharusnya dimiliki karena pada tingkat ini kemampuan memahami deskripsi, siswa akan memancing seseorang untuk melihat, merasakan, dan mencium sesuatu yang dilukiskan dengan motivasi yang lebih kuat sebagai hasil dari sistem pendidikan yang bermutu.

Pada dasarnya masih banyak siswa yang beranggapan bahwa kegiatan menulis bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Kadang-kadang orang yang bisa berbicara, tetapi tidak bisa menulis kembali sesuatu yang dibicarakan. Sebaliknya, ada orang yang pandai menulis, tetapi tidak bisa membicarakan tulisannya. Khususnya keterampilan

menulis ini, hambatan yang dialami adalah penuangan ide berupa penulisan kata pertama untuk mengawali tulisan.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya dan menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi (kesepakatan) lainnya. Menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemampuan dan informasi.

Menulis merupakan keterampilan siswa mengungkapkan gagasan, menentukan teknik penyajian, dan mengungkapkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Melakukan suatu kegiatan menulis seringkali muncul pertanyaan tentang apa yang akan ditulis, bagaimana menuliskannya, dan pantaskah disebut sebuah tulisan meskipun sebenarnya ide itu biasa didapat dari mana saja.

Kesulitan dalam menuangkan ide ternyata juga sering dialami oleh siswa. Padahal, berdasarkan aspek keterampilan menulis berbahasa Indonesia, keterampilan menulis juga merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Namun, taraf kemampuan menulis siswa bervariasi mulai dari taraf baik, sedang, sampai pada tahap kurang.

Adapun temuan yang terdapat dalam skripsi Susan Puspariny Matkussa yaitu temuannya secara rinci dapat diuraikan bahwa hasil tes

kemampuan siswa kelas VIII SMP Muhaputra masih jauh dari standar penguasaan materi pelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan dalam skripsi Masri hasil temuannya yaitu hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 2 sukamaju kabupaten luwu utara dalam menulis karangan deskripsi belum memadai.

Akhirnya saya menarik sebuah kesimpulan bahwa peneliti pertama dan peneliti kedua dalam temuannya memiliki persamaan, yaitu dari setiap siswa yang diajarkan setiap peneliti dari sekolah yang berbeda siswa masih belum menguasai materi pelajaran khususnya menulis karangan deskripsi. Masalah kemampuan menulis tersebut juga terjadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar. Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung diperoleh gambaran bahwa kesulitan yang dialami, yaitu (1) siswa kurang mampu menulis secara efisien, (2) siswa masih merasa bingung dengan topik yang akan diulisnya, (3) siswa masih meragukan kebenaran dari apa yang ditulis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah “bagaimanakah kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar ?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar menulis karangan deskripsi dalam pengajaran bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian penelitian lebih lanjut, yaitu berupa alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam memperbaiki pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar dalam menulis karangan deskripsi.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan acuan belajar dan mengevaluasi diri terhadap kemampuan yang dimilikinya.
- b. Manfaat bagi siswa, sebagai petunjuk dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi serta melatih siswa untuk berani menuangkan idenya ke dalam tulisan.
- c. Manfaat bagi sekolah, memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
- d. Manfaat bagi peneliti, sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang berminat terhadap penelitian yang relevan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembahasan Teori

1. Keterampilan Menulis

Menulis adalah kegiatan menyusun serta merangkaikan kalimat sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan, dan pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik. Untuk itu, setiap kalimat harus disusun sesuai dengan kaidah-kaidah gramatika sehingga mampu mendukung pengertian baik dalam taraf signifikan maupun taraf value. Kalimat-kalimat yang demikian itu diwujudkan di atas kertas dengan menggunakan media visual menurut grafologi tertentu. Penguasaan terhadap sistem grafologi ini, yaitu sistem yang digunakan dalam suatu bahasa merupakan kemampuan prasarana yang harus dikuasai oleh seorang penulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata (Tarigan, 1983:4). Sehubungan dengan hal ini, keterampilan menulis digunakan untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi sikap pembaca. Menulis adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang untuk menuangkan pikiran serta perasaannya dalam bentuk sebuah tulisan sehingga dapat dibaca oleh orang lain.

David Nunan dalam Alwasilah (2013:127) menjelaskan bahwa terdapat dua pandangan tentang hakikat menulis. Pandangan pertama berorientasi pada produk, sementara yang kedua berorientasi pada proses. Fokus perhatian pandangan yang berorientasi pada produk adalah hasil akhir, koherensi, dan teks yang bebas dari kesalahan. Ini berarti bahwa perhatian lebih banyak ditunjukkan pada tata bahasa dalam level kalimat sebagai pembentuk wacana. Sementara itu, perhatian pandangan yang berorientasi pada proses tertuju kepada langkah-langkah proses yang mencakup pembuatan dan penyusunan ulang draft. Menurut pandangan ini, kesempurnaan dalam menulis sulit diperoleh. Seseorang dapat mendekati kesempurnaan tersebut melalui upaya memproduksi, merefleksikan, mendiskusikan, dan mengerjakan ulang draft teks. Dengan kata lain, pandangan ini lebih memperhatikan perkembangan rencana teks.

Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Dalam pengertian yang lain, menulis adalah kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dengan demikian, dapat kita tegaskan bahwa pengertian menulis adalah kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah seorang guru dituntut untuk

mengajarkan keempat aspek keterampilan berbahasa yaitu kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Berikut akan dipaparkan secara singkat dan jelas maksud dari keempat aspek keterampilan berbahasa, yaitu:

- a. Menyimak merupakan memperhatikan, mendengarkan, dan memahami isi atau informasi atau pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara atau orang lain melalui ujaran atau bahasa lisan.
- b. Berbicara merupakan bentuk komunikasi lisan yang menghasilkan bunyi-bunyi yang teratur dan menghasilkan makna tertentu yang dapat dipahami orang lain.
- c. Membaca merupakan suatu kegiatan yang melibatkan unsur fisik dan nonfisik yang bertujuan memahami seluruh informasi yang terdapat dalam bacaan untuk keperluan tertentu dalam mencapai suatu keberhasilan.
- d. Menulis merupakan sebuah proses kegiatan menirukan atau melukiskan lambang-lambang grafik dengan pikiran, perasaan, dan diungkapkan secara tertulis kepada orang lain dengan maksud yang jelas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses aktivitas gagasan, pikiran, perasaan yang ingin disampaikan kepada orang lain melalui media bahasa berupa tulisan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

2. Karangan

Mengarang berarti *menyusun* atau *merangkai*, pada awalnya kata *merangkai* tidak berkaitan dengan kegiatan menulis. Operasional atau cakupan makna kata merangkai mula-mula terbatas pada pekerjaan yang berhubungan dengan benda konkret seperti merangkai bunga atau merangkai benda orang lain. Sejalan dengan kemajuan komunikasi dan bahasa, lama-kelamaan timbul istilah merangkai kata. Lalu berlanjut dengan merangkai kalimat, kemudian jadilah apa yang disebut sebagai karangan. Orang yang merangkai atau menyusun kata, kalimat dan alinea tidak disebut perangkai. Tetapi penyusun atau pengarang untuk membedakannya dengan perangkai bunga. Belakangan muncul sebutan penulis karena karangan tertulis juga disebut tulisan.

Sebenarnya, mengarang tidak harus tertulis. Seperti halnya berkomunikasi, kegiatan mengarang yang juga menggunakan bahasa sebagai mediumnya dapat berlangsung secara lisan. Seseorang yang berbicara misalnya, dalam sebuah diskusi atau berpidato secara serta merta otaknya terlebih dahulu harus mengarang sebelum mulutnya berbicara.

Penulis berpendapat bahwa mengarang adalah pekerjaan merangkai kata, kalimat atau paragraf dalam rangka menjabarkan atau mengulas topik dan tema tertentu untuk memperoleh hasil akhir berupa karangan. Untuk bahan perbandingan, disini dikutipkan pendapat Widyanmartaya dan Sudiati (1911:77). Menurut keduanya, mengarang adalah

“keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami”.

Jadi karangan adalah hasil penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokok bahasan. Setiap karangan yang ideal pada prinsipnya merupakan uraian yang lebih tinggi atau lebih luas dari paragraf. Selain itu, karangan juga mempunyai arti lain yaitu bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur.

a. Ciri-ciri Karangan yang Baik

Adapun ciri-ciri karangan yang baik, yaitu:

a. Berisi hal-hal yang bermanfaat

Karangan yang biasa memenuhi kebutuhan pembaca akan dapat penghargaan masyarakat. Sangat mungkin karangan itu tidak begitu mendalam, tetapi memberikan langsung manfaat bagi masyarakat.

b. Pengungkapan jelas

Pengungkapan jelas dapat ditandai dengan mudahnya sebuah karangan dicerna pembaca. Dengan pengungkapan yang semakin jelas, sebuah tulisan akan semakin mudah diikuti.

c. Penciptaan kesatuan dan pengorganisasian

Karangan yang mampu menciptakan kesatuan dan sekaligus terorganisasi dengan baik ditandai oleh mudahnya pembaca memahami karangan. Sebaiknya karangan langsung menjelaskan inti permasalahan dan tidak berbelit-belit.

d. Efektif dan efisien

Efektif dan efisien adalah mengungkapkan suatu maksud dengan mengutamakan efisiensi dan efektifitas, yaitu dengan menggunakan kalimat dan kata-kata yang ringkas, namun dapat menjangkau makna yang luas.

e. Ketepatan penggunaan bahasa

Karangan yang baik juga ditentukan oleh penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa yang baik dan benar akan meningkatkan bobot karangan. Hal yang tercakup didalamnya adalah kesanggupan pengarang untuk memenuhi berbagai kaidah berbahasa Indonesia secara tepat. Pembentukan kata, penyusunan kelompok kata, penyusunan kalimat, serta penguasaan ejaan dan tanda baca harus memadai.

f. Ada variasi kalimat

Variasi yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam karangan adalah penyusunan kalimat panjang dan pendek secara berselang-seling.

g. Vitalitas

Karangan yang baik biasanya penuh tenaga dan kaya dengan potensi. Kandungan kekuatan dalam karangan itu menjadikan pembaca merasa bahwa penulis hadir di dalam karangan yang ditulisnya.

h. Cermat

Karangan yang baik memperhatikan masalah kecermatan. Hal-hal kecil, seperti titik dan koma tidak boleh dianggap sepele apalagi diabaikan. Kecermatan juga sangat diperlukan ketika memilih kata maupun menyusun kalimat.

i. Objektif

Mengarang adalah mengungkapkan sesuatu secara jujur, tidak dimuati emosi, dan realistis. Pengungkapan harus runtut dan teratur. Selain itu, uraian harus mencerminkan bahwa pengarang benar-benar menguasai dan menghayati permasalahan yang diuraikannya.

b. Jenis-jenis Karangan

Adapun jenis-jenis karangan menurut Ade Hikmah dan Nani Solihati (2013:89-93), yaitu:

a. Karangan Narasi

Karangan narasi merupakan karangan yang menceritakan atau menyampaikan urutan peristiwa secara kronologis. Kata narasi diambil dari bahasa Inggris *naration* yang bermakna bercerita. Karangan jenis ini biasa digunakan dalam karya fiksi berupa cerita pendek maupun novel, bahkan kini mulai timbul puisi yang bernarasi yang biasa disebut dengan puisi prosaik. Untuk karya ilmiah, narasi digunakan dalam penulisan sejarah. Misalnya dalam menceritakan detik-detik proklamasi kemerdekaan RI.

b. Karangan eksposisi

Eksposisi merupakan saduran kata *exposition* yang berasal dari bahasa Inggris. Kata ini bermakna membuka atau memulai. Jenis karangan eksposisi merupakan jenis karangan yang menjelaskan suatu konsep, menerangkan cara, mengupas, atau menguraikan sesuatu. Karangan eksposisi digunakan dalam menyampaikan konsep-konsep ilmiah sehingga seringkali karangan jenis ini ada dalam surat kabar yang cenderung dipenuhi hal baru. Selain itu, karangan eksposisi juga biasa digunakan dalam buku-buku yang menyampaikan tips atau cara. Misalnya buku masak-memasak, instalasi komputer, pengoperasian suatu program, dan lain-lain.

c. Karangan argumentasi

Jenis karangan argumentasi adalah karangan yang berusaha meyakinkan pembaca tentang suatu gagasan atau pendapat dengan menyampaikan bukti, contoh, atau alasan lain yang tidak dapat dibantah. Kata argumentasi disadur dari bahasa Inggris *to argue* yang bermakna membuktikan atau menyampaikan suatu alasan. Karangan argumentasi ini sering terdapat pada rubrik opini di surat kabar maupun majalah. Selain itu, terdapat pula pada rubrik editorial.

d. Karangan persuasi

Kata persuasi disadur dari kata kerja *to persuade* yang berasal dari bahasa Inggris dengan makna membujuk atau menyarankan. Karangan persuasi merupakan karangan yang berisi bujukan, rayuan, atau ajakan

kepada pembaca untuk melakukan sesuatu. Dalam karangan persuasi ini penting menyampaikan bukti yang faktual sehingga pembaca dapat percaya terhadap gagasan yang disampaikan oleh penulis. Adapun perbedaan karangan argumentasi dan karangan persuasi, yaitu:

1. Argumentasi

- a) Tujuan untuk meyakinkan pembaca berisi gagasan, pendapat, atau tanggapan tentang suatu masalah. Karangan Argumentasi bertujuan mempengaruhi pembaca, sehingga pembaca akhirnya menyetujui bahwa pendapat keyakinan dan sikap penulis benar.
- b) Menyertakan alasan dan bukti, pembaca yakin bahwa gagasan penulis adalah benar.
- c) Di dalamnya disertakan bukti-bukti kuat
- d) Dalam paparan disertai dengan grafik, statistik dan lain-lain untuk membuktikan

2. Persuasi

- a) Bertujuan mempengaruhi pembaca untuk berbuat sesuatu.
- b) Untuk mencapai tujuan itu, penulis tidak menggunakan bentuk paksaan terhadap pembaca, melainkan menggunakan upaya untuk merangsang pembaca mengambil keputusan sesuai kemauan penulis. Salah satu upaya itu adalah menyajikan bukti dan alasan.
- c) Di dalamnya disertakan alasan; bersifat motorik dalam karangan/pada paparan

d) Dalam paparan hanya disertai alasan penulis untuk mempengaruhi, meskipun terdapat data berupa bukti-bukti itu pun terdapat hanya sedikit.

e. Karangan deskripsi

Karangan deskripsi bertujuan melukiskan atau memberikan gambaran terhadap sesuatu dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, membaca, atau merasakan hal dideskripsikan. Dimana pengertian karangan deskripsi adalah tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan (seperti orang, tempat, suasana atau hal-hal lain). Atau karangan jenis ini berisi gambaran mengenai suatu hal/keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut.

Deskripsi adalah gambaran verbal ihwal manusia, objek, penampilan, pemandangan, atau kejadian. Cara penulisan ini menggambarkan sesuatu sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakannya, melihat, mendengar, atau mengalami) sebagaimana dipersepsi oleh panca indera. Karena dilandaskan pada panca indera, maka deskripsi sangat mengandalkan pencitraan konkret dan rincian atau spesifikasi. Semua ini diniati demi terciptanya impresi dominan yang menjadi tujuan penulisan. Karena pencitraan dan spesifikasi ini, deskripsi menjadi hidup dan sering membuat argument menjadi sangat persuasif. Deskripsi bisa bersifat objektif dan subjektif tergantung tujuan penulisan.

Deskripsi bisa juga dibagi dua deskripsi ekspositori dan deskripsi impresionistis atau stimulatif. Yang disebut deskripsi ekspositori merujuk pada deskripsi yang logis, sedangkan yang disebut deskripsi impresionistis atau stimulatif menggambarkan impresi penulis ihwal yang dituliskannya.

Karangan deskripsi adalah karangan atau tulisan yang bertujuan menggambarkan atau menyajikan suatu objek sedemikian rupa secara detail kepada pembaca atau pendengar sehingga pendengar atau pembaca seolah-olah melihat, merasakan, mendengar, mencicipi, mencium langsung objek yang digambarkan oleh penulis melalui tulisannya itu, dengan demikian antara pembaca atau pendengar dengan penulis memiliki kesimpulan yang sama tentang objek tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi itu adalah kecakapan seseorang untuk mengungkapkan ide, pengetahuan dan perasaan secara rasional dengan menggunakan bahasa tulis dalam menggambarkan atau menyajikan suatu objek sedemikian rupa secara detail kepada pembaca atau pendengar.

Menurut Finoza dalam Dalman (2008:233-247) menguraikan deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Deskripsi ini berasal dari kata "*describe*" yang berarti menulis tentang, atau membeberkan hal. Dalam bidang karang mengarang, deskripsi dimaksudkan sebagai suatu karangan yang digunakan penulis

untuk memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya, dan disajikan kepada para pembaca. Dalam hal ini, Mariskan dalam Dalman (1992-278) mengemukakan bahwa deskripsi atau lukisan adalah karangan yang melukiskan kesan atau panca indera semata dengan teliti dan sehidup-hidupnya agar pembaca atau pendengar dapat melihat, mendengar, meraskan, menghayati dan menikmati seperti yang dilihat, didengar, dirasakan dan dihayati, serta dinikmati penulis.

Deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya (Suparno dan Yunus, 2008).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan penulisnya.

1) Ciri-ciri karangan deskripsi

Karangan deskripsi mempunyai ciri-ciri khas, yaitu sebagai berikut:

- a) Deskripsi lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek;
- b) Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca;

- c) Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah;
- d) Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Misalnya benda, alam, warna dan manusia.

Adapun ciri-ciri karangan deskripsi menurut Keraf (2006:98) adalah sebagai berikut:

- a) Berisi tentang perincian-perincian sehingga objeknya terpandang di depan mata;
- b) Dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca;
- c) Berisi penjelasan yang menarik minat serta orang lain/ pembaca;
- d) Menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat ditemukan dalam objek itu;
- e) Menggunakan bahasa yang cukup hidup, kuat, dan bersemangat serta konkret;

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Akhadiah (1997:7-31) Mengatakan bahwa ciri-ciri deskripsi terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a) Penulis memindahkan kesan-kesannya, hasil pengamatan, dan perasaannya kepada pembaca;
- b) Menggambarkan sifat, ciri, serta rincian wujud yang terdapat pada objek yang dilukiskan;
- c) Sesuatu yang dideskripsikannya tidak hanya terbatas pada apa yang dilihat, didengar, dicium, diraba, tetapi juga dapat dirasa oleh hati dan pikiran, seperti rasa takut, cemas, tegang, jijik dan haru.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri karangan deskripsi adalah suatu karangan yang berisi perincian-perincian yang jelas tentang suatu objek, dapat menimbulkan pesan dan kesan bagi pembaca, menarik minat, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menimbulkan daya imajinasi dan sensitivitas pembaca, serta membuat pembaca seolah-olah mengalami langsung objek yang dideskripsikan.

2) Macam-macam deskripsi

Menurut Akhadiah (1997:7.35) macam-macam deskripsi mencakup dua macam, yaitu:

a) Deskripsi Tempat

Tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Semua kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat, jalannya sebuah peristiwa akan lebih menarik kalau dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa tersebut.

b) Deskripsi Orang

Ada beberapa cara untuk menggambarkan atau mendeskripsikan seseorang tokoh yaitu:

1. Penggambaran fisik, yang bertujuan memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh. Deskripsi ini banyak bersifat objektif.

2. Penggambaran tindak-tanduk seorang tokoh. Dalam hal ini pengarang mengikuti dengan cermat semua tindak-tanduk, gerak gerik sang tokoh dari tempat ke tempat lain, dan dari waktu ke waktu lain.
3. Penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh, misalnya, penggambaran tentang pakaian, tempat kediaman, kendaraan, dan sebagainya.
4. Penggambaran perasaan dan pikiran tokoh. Hal ini memang tidak dapat diserap oleh pancaindra manusia. Namun, antara perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang sangat erat. Pancaran wajah, gerak bibir, gerak tubuh merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seseorang pada waktu itu.
5. Penggambaran watak seseorang. Aspek perwatakan ini paling sulit dideskripsikan. Pengarang harus mampu menafsirkan lahir yang terkandung di balik fisik manusia. Tetapi, disini pulalah kekuatan seseorang mengarang. Dengan keahlian dan kecermatan yang dimilikinya, ia mampu mengidentifikasi unsur-unsur dan kepribadian seseorang tokoh. Kemudian, menampilkan dengan jelas unsur-unsur yang dapat memperlihatkan watak seseorang.

3) Jenis-jenis karangan deskripsi berdasarkan teknik pendekatannya

Berdasarkan teknik pendekatannya karangan deskripsi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a) Deskripsi Ekspositoris

Deskripsi ekspositoris adalah deskripsi yang sangat logis, yang isinya merupakan daftar, rincian, semuanya, atau yang menurut penulisannya hal yang penting-penting saja, yang disusun menurut sistem dan urutan-urutan logis objek yang diamati itu.

b) Deskripsi Impresionistis

Deskripsi impresionistis atau deskripsi simulasif adalah deskripsi yang menggambarkan inspirasi penulisnya, atau untuk menstimulus pembacanya. Deskripsi impresionistis ini merupakan pendekatan yang berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif. Pendekatan ini dapat diumpamakan atau membandingkan dengan gambar yang dibuat oleh para pelukis. Para pelukis bebas menginterpretasi bagian-bagian yang dilihatnya.

4) Rambu-rambu pendeskripsian objek

Rambu-rambu pendeskripsian objek yang dapat diikuti oleh pengarang, yaitu:

- a) Menentukan apa yang akan dideskripsikan
- b) Merumuskan tujuan pendeskripsikan,
- c) Menetapkan bagian yang akan dideskripsikan, dan
- d) Merincikan dan mengistimasikan hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan.

5) Langkah-langkah menyusun deskripsi

Langkah-langkah menyusun deskripsi, yaitu:

- a) Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan
- b) Tentukan tujuan
- c) Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan
- d) Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan
- e) Menguraikan/menggambarkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Kosasi (2003:27-38) menyarankan bahwa langkah-langkah menyusun karangan deskripsi sebagai berikut.

- a) Menentukan topik, tema, dan tujuan karangan

Langkah paling awal dalam membuat suatu karangan adalah menentukan tema atau topik karangan. Tema diartikan pokok pikiran, sedangkan topik adalah pokok pembicaraan. Apabila dilihat dari sudut sebuah karangan yang telah selesai tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui karangannya. Dalam kenyataannya untuk menulis suatu karangan, penulis harus memilih suatu topik atau pokok pembicaraan. Dengan demikian, pada waktu menyusun sebuah tema untuk sebuah karangan ada dua unsur yang paling dasar yaitu topik atau pokok pembicaraan dan tujuan yang hendak dicapai melalui topik tersebut.

Bagi pengarang pemula, penentuan topik tulisan merupakan sesuatu yang agak sulit dilakukan. Dalam menetapkan topik penulis harus

menguasai betul kira-kira permasalahan apa yang akan ditulis. Jadi, agar topik benar-benar terwujud pilihlah topik yang benar-benar menarik perhatian.

b) Mengumpulkan bahan/data

Setelah mendapatkan tema, yang harus dilakukan adalah mengumpulkan bahan pendukung yang berupa topik-topik yang berhubungan dengan tema untuk dikembangkan menjadi sebuah karangan. Topik-topik tersebut antara lain, pengertian, tujuan, jenis, contoh, dan lain-lain. Catatlah semua topik yang terlintas di dalam pikiran untuk memudahkan penseleksian bahan atau topik.

c) Mengembangkan kerangka karangan

Jika sudah mendapatkan tema, judul dan topik, buatlah karangan yang utuh dengan cara mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat. Perluas topik-topik yang telah ditentukan pada kerangka dan usahakan jangan membahas topik yang tidak ada di dalam kerangka karangan.

d) Membuat cara mengakhiri dan menyimpulkan tulisan

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun karangan, deskripsi tidak boleh sembarangan, melainkan ada cara atau langkah-langkah dalam menyusun deskripsi, sehingga dalam membuat karangan deskripsi dapat tersusun dengan baik dan isi yang terkandung di dalamnya dapat diterima oleh pembaca dan seolah-olah pembaca dapat melihat dan merasakannya.

6) Kriteria karangan yang baik

Untuk membuat karangan yang baik, setidaknya penulis harus memenuhi kriteria yang berhubungan dengan:

a) Tema

Tema adalah hal yang mendasari karangan / tulisan kita. Untuk membuat karangan yang baik diperlukan tema atau topik. Keberhasilan mengarang banyak ditentukan oleh tepat atau tidaknya tema / topik yang dipilih.

b) Ketepatan Isi dalam Paragraf

Paragraf harus memiliki ide pokok, oleh karena itu paragraf yang baik harus memenuhi tiga syarat sebagai berikut:

1 Kesatuan

Kesatuan dalam paragraf adalah semua kalimat yang membina paragraf harus secara bersama-sama menyatakan suatu hal atau tema tertentu.

2 Kepaduan

Yang dimaksud dengan kepaduan dalam paragraf adalah kekompakan hubungan antarkalimat yang satu dengan yang lain dan membentuk paragraf

3 Perkembangan

Yang dimaksud dengan perkembangan karangan adalah penyusunan atau perincian ide yang membina karangan.

4 Kesesuaian isi dengan Judul

Karangan yang baik harus memiliki kesesuaian antara isi dengan judul. Judul sebuah karangan akan menggambarkan isi secara keseluruhan.

5 Ketepatan Susunan Kalimat

Struktur sebuah kalimat sangat penting, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca menangkap ide pokok dalam paragraf. Berikut pada ketepatan hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain akan menentukan kejelasan kalimat. Kalimat, yang baik pertama kali haruslah memenuhi persyaratan gramatikal. Hal ini berarti kalimat harus disusun berdasarkan kaidah yang berlaku. kaidah bahasa meliputi:

- a. Unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat
- b. Aturan tentang ejaan yang disempurnakan
- c. Cara memiliki kata dalam kalimat
- d. Ketepatan pemilihan kata atau diksi
- e. Ketepatan Penggunaan Ejaan

Penggunaan ejaan dalam karangan hendaknya berpedoman pada buku Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Hal ini berarti bahwa ejaan memegang peranan penting. Tercakup dalam penggunaan ejaan adalah penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

7) Syarat-syarat membuat karangan deskripsi

Menurut Akhadiah (1997:7.31), ada tiga syarat yang harus diperhatikan dalam membuat karangan deskripsi, yaitu:

- a. Kesanggupan berbahasa penulis yang memiliki kekayaan nuansa dan bentuk
- b. Kecermatan pengamatan dan keluasan pengetahuan tentang sifat, watak, dan wujud objek yang dideskripsikan
- c. Kemampuan memilih detail khas yang dapat menunjang ketepatan dan keterhidupan pemerian

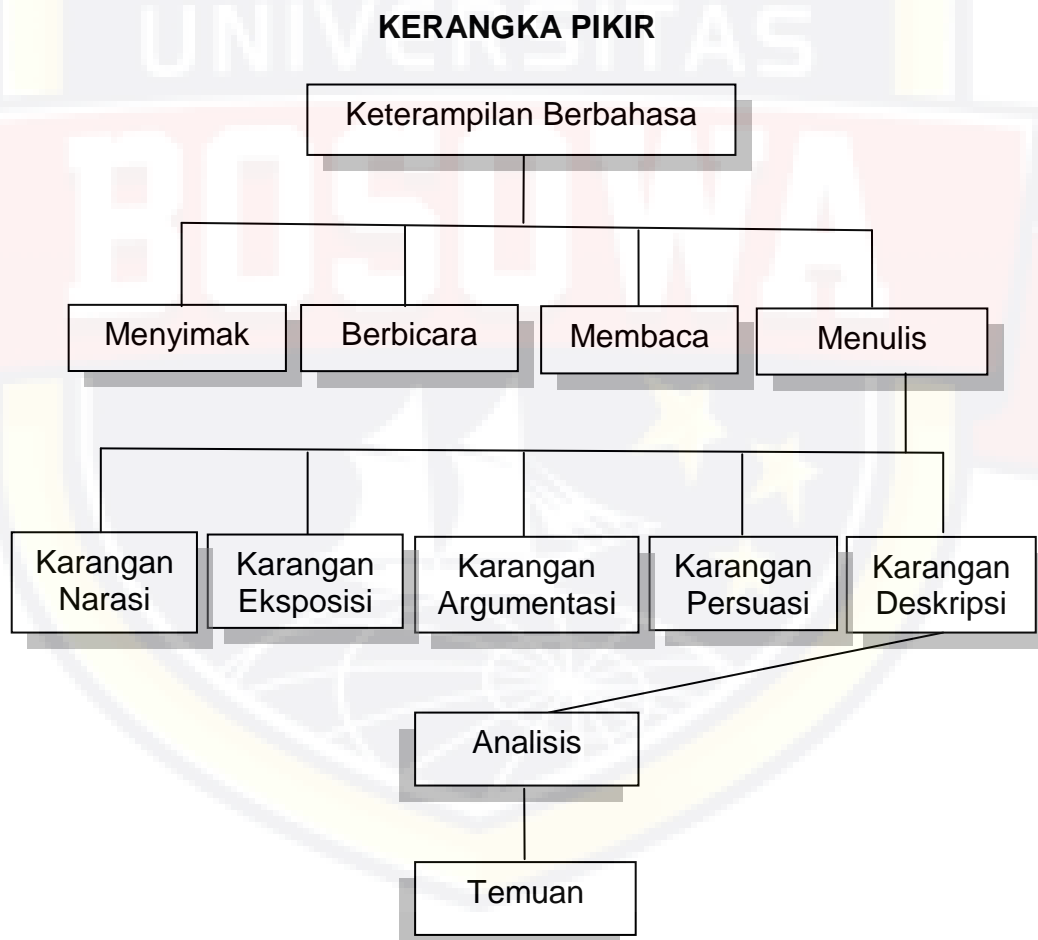
Adapun aspek yang akan dinilai dalam bentuk suatu karangan deskripsi antara lain:

- a. Kesesuaian judul dengan isi karangan
- b. Penggunaan dan penulisan ejaan
- c. Pilihan kata dan diksi
- d. Struktur kalimat
- e. Keterpaduan antarkalimat (dari segi ide)
- f. Keterpaduan antarparagraf (dari segi ide)
- g. Isi keseluruhan
- h. Kerapian

Penelitian ini difokuskan pada karangan deskripsi dengan cara meminta siswa untuk menuliskan, memberikan atau melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan (seperi orang, tempat, suasana atau hal-hal lain).

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan pembahasanyang telah dikemukakan pada bagian tinjauan pustaka di atas. Berikut diuraikan kerangka pikir. Bagian yang dikaji dalam penelitian ini adalah pengajaran bahasa, yaitu aspek menulis. Menulis karangan dibedakan atas bebarapa jenis yakni menulis karangan narasi, eksposisi, persuasi, argumentasi, dan deskripsi. Menulis karangan deskripsi tersebutlah yang menjadi objek penelitian. Untuk lebih terarah suatu penelitian, ditetapkan suatu bagan kerangka pikir sebagai berikut.



2.1 Bagan Kerangka Pikir

Penjelasan dari bagan di atas yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar dijadikan sasaran atau objek penelitian. Siswa tersebut diteliti dengan menggunakan instrument pemahaman karangan deskripsi berupa tes esai (menulis). Kemampuan memahami karangan deskripsi sangat penting bagi siswa terutama dalam mencetuskan ide, gagasan, pendapat, dan pikiran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif (kuantitatif). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 34 Makassar, dimana sekolah tersebut terletak di Jln. Terpedo III Mannuruki.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian

Kemampuan menulis karangan deskripsi merupakan tingkat penguasaan, keterampilan dan kecerdasan siswa menyusun kata, frasa, klausa dan kalimat sehingga menjadi suatu tulisan yang berciri deskripsi berdasarkan hasil observasi atau pengamatan terhadap suatu objek dengan memperhatikan kesesuaian isi karangan, organisasi karangan, penggunaan bahasa, diksi (pilihan kata), penggunaan ejaan dan tanda baca.

2. Definisi operasional variabel

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan untuk berkomunikasi seperti penyampaian pesan yang dilakukan oleh penulis kepada pembaca untuk menyampaikan sebuah pesan secara tertulis. Sedangkan karangan adalah karya tulis seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikan dalam bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto (1992:115) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang menjadi fokus perhatian dari calon peneliti. Fokus perhatian tersebut adalah komponen yang mendapat kesempatan untuk diteliti. Berdasarkan batasan tersebut, populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar yang berjumlah 250 orang yang tersebar ke dalam sembilan kelas VII-A, VII-B, VII-C, VII-D, VII-E, VII-F, VII-G, VII-H, VII-I yang masing-masing kelas didiami 24-30 siswa tahun 2015-2016.

Tabel 3.1

Populasi siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII-A	16	14	30
2	VII-B	14	16	30
3	VII-C	14	14	28
4	VII-D	16	12	28
5	VII-E	15	12	27
6	VII-F	14	13	27
7	VII-G	14	14	28
8	VII-H	12	16	28
9	VII-I	17	7	24
Jumlah		132	118	250

Sumber: Tata usaha SMP Negeri 34 Makassar.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang mewakili populasi untuk diteliti. Berdasarkan uraian sebelumnya jumlah anggota populasi yaitu 250 siswa. Jumlah ini tergolong banyak. (Menurut Arikunto 1999:19-25) jika jumlah populasi diatas 100 atau lebih dari seratus, kita bisa mengambil 10-15% atau 20-25% sampel. Dengan demikian, jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 10% siswa dari jumlah populasi yaitu sebanyak 25 orang siswa yang diambil secara acak dari setiap kelas. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2

Sampel siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar

No	Kelas	Sampel
1	VII-A	3 Orang
2	VII-B	3 Orang
3	VII-C	3 Orang
4	VII-D	3 Orang
5	VII-E	3 Orang
6	VII-F	3 Orang
7	VII-G	3 Orang
8	VII-H	2 Orang
9	VII-I	2 Orang
Jumlah		25 Orang

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam kegiatan ini dilakukan kegiatan survei secara langsung mengenai keadaan sekolah SMP Negeri 34 Makassar, baik itu menyangkut kondisi sekolah dan siswa yang ada di sekolah yang akan menjadi fokus penelitian kemampuan menulis karangan deskripsi.

2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang dimaksud berupa tes menulis karangan deskripsi. Dalam hal ini, peneliti menyuruh responden untuk membuat karangan deskripsi. Topik karangan tersebut ditentukan sendiri oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi disini dalam bentuk foto sebagai bukti bahwa telah melakukan suatu penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis, dengan menggunakan teknik persentase. Adapun rumus yang digunakan menurut (Sudjana, 2007) yaitu:

$$S = \frac{s}{S_m} \times 100\%$$

Keterangan : S = Skor

s = Skor perolehan siswa

S_m = Skor maksimal

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi

No	Aspek yang dinilai	Bobot
1	Kesesuaian Judul dengan Isi	20
2	Organisasi Karangan	15
3	Tata Bahasa	20
4	Diksi	15
5	EYD	15
6	Kohesi dan Koherensi	15
Jumlah		100

Tabel 3.4

Kategori Penilaian Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi

No	Interval Skor	Kategori
1	90-100	Mampu
2	80-89	
3	70-79	Tidak Mampu
4	60-69	
5	0-59	

Sumber: Skripsi terdahulu Universitas Bosowa Makassar

Penelitian ini dikatakan mampu apabila mencapai 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 80 ke atas.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dibahas mengenai hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh melalui penelitian. Data yang dibahas adalah data berupa tes esai. Hasil penelitian ini terdiri dari satu bagian, yaitu hasil kuantitatif. Hasil kuantitatif adalah gambaran kemampuan siswa menulis karangan deskripsi kelas VII SMP Negeri 34 Makassar yang dinyatakan dengan angka. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan perhitungan rumus sesuai dengan data yang tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.1

Skor Mentah Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII
SMP Negeri 34 Makassar

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai						Skor nilai
		1	2	3	4	5	6	
1	A.Iksan Saputra	20	10	10	10	5	5	60
2	Annisa Komarija	20	10	10	10	5	15	70
3	Arif Ramadan	20	15	5	10	5	10	65
4	Angelikha.V.Herry	20	15	15	15	10	15	90
5	Aprilya Trinanda Rimal	20	15	15	15	10	15	90
6	Bahtiar	20	10	10	10	5	15	70
7	Jayapriani Ibrahim	20	10	10	5	5	10	60
8	Muh.Awin Alif	20	15	10	10	10	15	80
9	Muhammad Irham.S	20	15	10	15	15	15	90

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						Skor nilai
		1	2	3	4	5	6	
10	Muh.Reza Saputra	20	10	5	10	5	10	60
11	Muhammad Yusuf	20	10	10	5	5	10	60
12	Mulyadi	20	10	15	5	10	10	70
13	Musfita	20	15	10	15	10	15	85
14	Maudy Ameliah Putri.T	20	10	10	10	5	10	65
15	Hasmita	20	10	10	5	5	10	60
16	Nurul Hikmayanti	20	10	10	15	10	10	75
17	Nur lin Adelia	20	15	10	10	5	5	65
18	Nurul Fadillah.R	20	10	10	10	5	10	65
19	Rian Rahim	20	10	10	5	5	10	60
20	Patricia Inggrit.M	20	10	10	10	5	10	65
21	Yiswi Ayu.R	20	10	10	10	10	10	70
22	Yhonita Neyin Martin	20	15	15	10	15	15	90
23	Ferlye Kornelius Willy	20	10	5	10	5	10	60
24	Siti Azizah	20	10	10	10	5	5	60
25	Zahra Ika Meylani	20	15	15	15	15	15	95

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 95, sedangkan nilai terendah adalah 60, dan nilai modus adalah 80. Untuk mengetahui mampu atau tidaknya siswa SMP Negeri 34 Makassar dalam menulis karangan deskripsi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa
Kelas VII SMP Negeri 34 Makassar

No	Interval nilai	Frekuensi	Persentase
1	90-100	5	20%
2	80-89	2	8%
3	70-79	5	20%
4	60-69	13	52%
5	0-59	0	0%
Jumlah		25	100%

Tabel 4.2 di atas menentukan bahwa Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Makassar memperoleh skor 90-100 sebagai skor tertinggi dengan jumlah 5 orang atau sebesar 20%, skor 80-89 dengan jumlah 2 orang atau sebesar 8%, skor 70-79 dengan jumlah 5 orang atau sebesar 20%, skor 60-69 dengan jumlah 13 orang atau sebesar 52% dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 0-50. Hasil selengkapnya mengenai tes diuraikan terinci sebagai berikut ini.

Secara umum hasil tes kemampuan menulis karangan deskripsi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3

Kategori Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Nilai 80 ke atas	7	28%
2	Nilai di bawah 80	18	72%
Jumlah		25	100%

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai 80 ke atas sebanyak 7 siswa, sedangkan siswa yang mencapai nilai di bawah 80 sebanyak 18 siswa. Jadi, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Makassar kurang memadai menulis karangan deskripsi. Hal ini terjadi oleh kurangnya pengetahuan siswa tentang karangan, perhatian siswa dalam proses belajar mengajar cenderung tidak memperhatikan apa yang telah dijelaskan. Adapun kriteria penilaian dalam penelitian ini meliputi 6 aspek: (1) Kesesuaian Judul Dengan Isi, (2) Organisasi Karangan, (3) Tata Bahasa, (4) Diksi, (5) EYD, (6) Kohesi Dan Koherensi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil pekerjaan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan tema sekolahku.

A. Sekolahku

(1) Sekolahku adalah tempat aku menambah ilmu dan mencari berbagai macam keindahan sekolahku. (2) Dan sekolah ku termaksud sekolah yang terfavorit. (3) Karena byk perlombaan yang kita menangkan. (4) Dan banyak piala dan piagam-piagam yang di menangkan oleh siswa-siswi

SMPN 34 Makassar. (5) Dan sklah ku termaksud sekolah yang paling besrsih karena setiap pagi jam 7:00 haru menjaga di pintu gerbangunk memungut sampah. (6) Maka dari itu sekolah kami bersih,indah dan sejuk dan banyak pepohonan yang terjaga. (7) Skolahku terdiri dari 24 kelas dan LAB 2 Dan Ada 2 macam LAB yaitu LAB IPA Dan LAB BAHASA dan di Blakang kantor terdapat kantin. (8) Yang cukup luas dan terbagi atas 4 kantin yang berbeda.

Pada karangan di atas, sudah termaksud karang deskripsi, akan tetapi masih ditemukan kesalahan dalam penulisan. Kesalahan dapat kita temukan pada kalimat (2) yaitu pada kata **sekolah ku** yang seharusnya ditulis serangkai **sekolahku**. Kesalahan selanjutnya dapat kita lihat pada kalimat (3) yaitu pada kata **byk** yang seharusnya ditulis lengkap **banyak**. Kesalah selanjutnya terdapat pada kalimat (5) yaitu kata **skolah ku** yang seharusnya ditulis lengkap dan ditulis serangkai **sekolahku**. Kesalahan selanjutnya terdapat pada kalimat (7) yaitu dalam penggunaan EYD maupun penggunaan bahasa yang menggunakan huruf kapital bukan pada tempatnya kata **di Blakang** yang seharusnya ditulis **di belakang** dan pada kata **Dan** serta **Ada** yang seharusnya menggunakan huruf kecil.

B. Sekolahku

(1) Sekolahku adalah tempat untuk saya menggapai semua prestasiku.
 (2) Sekolah sangat luas, sekolahku mempunyai banyak pohon dan ruangan. (3) Ketikankita masuk ke sekolahku kita mendapat pos sappam dan pohon-pohon, dan papan nama sekolahku yaitu SMP Negeri 34

Makassar. (4) Diruangan 22,23,24 di depannya terdapat lapang bola voli, dan tempat duduk bulat yang ditengahnya terdapat pohon mangga dan kolam ikan tetapi kolam ikan sekolah kami airnya sangat kotor. (5) Didepan lab ipa terdapat lapangan bola basket dan bola sepak. (6) Didepan kantor kepala sekolah terdapat tian bendera dan disamping kantor terdapat ruangan guru, perpustakaan, dan tempat duduk bundar yang terdapat ditengahnya pohon coppeng. (7) Di ruangan guru terdapat ruangan uks. (8) Di perpustakaan terdapat lemari buku, buku, bola dunia, kursi, meja, tempat tas, gudang. Dan belakan kantor, ruangan guru terdapat kantin. (9) Di belakang perpustakaan terdapat ruangan yaitu 18,19,20,21 dan toilet. (10) Di sekolahku terdapat CCTV di depan ruangan 1,2,3,4 terdapat musollah, dan dibelakang terdapat perkebunan siswa-siswa.

Pada karangan di atas, sudah termasuk karangan deskripsi tetapi masih ada kesalahan yang terdapat pada penulisan tersebut. Kesalahan dapat kita lihat pada kalimat (2) yaitu kata **sekolah** yang seharusnya di tulis menjadi **sekolahku**. Dan kesalahan selanjutnya terdapat pada kata **lapang** yang seharusnya di tulis **lapangan**. Kesalahan selanjutnya terdapat pada kalimat (5) yaitu kata **bola sepak** yang seharusnya di tulis **sepak bola**. Dan kesalahan selanjutnya di temukan pada kalimat (8) yaitu kata belakan yang seharusnya di tulis **belakang**. Kesalahan juga ditemukan pada kalimat (10) yaitu kata **musollah** yang seharusnya di tulis **musola**.

C. Sekolahku

(1) Pada hari senin aku bersiap-siap mengikuti upacara bendera. (2) Setelah aku sampai ke gerbang aku melihat sekolahku yang sangat indah dan bersih. (3) Tumbuh-tumbuhan berwarna hijau di sepanjang jalan terdapat pepohonan dan kelas yang bersih berkilau. (4) Di tengah-tengah sekolahku terdapat lapangan futsal dan tiang bendera merah putih. (5) Samping itu terdapat ruang guru yang sangat bersih di dalamnya terdapat meja dan bangku yang berkilau. (6) Diujung sekolah terdapat musholla disamping itu juga terdapat wc yang sangat bersih dan ada beberapa ruang kelas yang berjejer di tengah-tengahnya terdapat juga lapangan bulutangkis. (7) Di samping sekolahku terdapat kantin, kantin itu sangat bersih di tengah kantin terdapat sampah yang besar.

Pada karangan di atas, sudah termasuk karangan deskripsi akan tetapi, masih ditemukan kesalahan dalam penulisan karangan tersebut. Kesalahan dapat kita lihat pada kalimat (5) yaitu kata **samping** yang seharusnya di tulis **Di samping** dengan menggunakan huruf kapital. Kesalahan selanjutnya terdapat pada kalimat (6) yaitu kata **mushollah** yang seharusnya di tulis **musola** dan kata **sampih** seharusnya di tulis **samping**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian. Hasil penelitian yang dimaksud adalah hasil analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di SMP Negeri 34 Makassar. Data yang diperoleh pada tabel 4.1 di atas, terdapat beberapa hal yang perlu dibahas lebih lanjut, seperti hasil yang diperoleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Makassar.

Dari data terlihat hasil yang diperoleh siswa dari skor pemerolehan kesesuaian judul dengan isi bahwa ada 25 orang yang memperoleh skor maksimal 20. Kemudian selanjutnya skor pemerolehan organisasi karangan ada 8 orang yang memperoleh nilai maksimal 15, yang memperoleh skor 10 ada 17 orang. Kemudian selanjutnya skor pemerolehan tata bahasa tidak ada siswa yang mendapatkan skor maksimal 20, yang memperoleh skor 15 ada 4 orang, yang memperoleh skor 10 ada 19 orang dan yang memperoleh skor 5 ada 2 orang. Kemudian selanjutnya skor pemerolehan diksi ada 6 orang yang memperoleh nilai maksimal 15, yang memperoleh skor 10 ada 14 orang dan yang memperoleh skor 5 ada 5 orang. Kemudian selanjutnya skor pemerolehan EYD ada 3 orang yang memperoleh skor maksimal 15, yang memperoleh skor 10 ada 7 orang dan yang memperoleh skor 5 ada 15 orang. Kemudian yang terakhir skor pemerolehan kohesi dan koherensi ada 9 orang yang memperoleh skor maksimal 15, yang memperoleh skor 10 ada 13 orang dan yang memperoleh skor 5 ada 3 orang.

Dengan demikian, selanjutnya dianalisis sesuai data yang telah diperoleh hasil dari kelas yang diteliti dalam penelitian ini, selanjutnya dianalisis secara deskripsi. Teknik analisis data terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Makassar dilakukan dengan menentukan skor keseluruhan aspek nilai rata-rata yang dicapai siswa. Hasil perbandingannya akan ditentukan dengan standar mutlak yang telah ditetapkan.

Jadi, sesuai dengan skor mentah pada tabel 4.1 di atas, teknik analisis data terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Makassar mencapai keseluruhan rata-rata 70,8.

Dengan demikian terlihat jelas hasil yang diperoleh siswa dalam menulis karangan deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Makassar kurang mampu dalam menulis karangan deskripsi.

Secara rinci dapat diuraikan bahwa hasil tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Makassar. Siswa rata-rata memperoleh di bawah standar penguasaan dalam menulis karangan deskripsi. Dari 25 orang siswa atau 100% yang diberikan tes esai, 18 orang siswa atau 72% yang memperoleh skor nilai di bawah 80, dan siswa yang memperoleh skor nilai di atas 80 berjumlah 7 orang atau 28%. Hasil penelitian ini menunjukkan siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar kurang mampu menulis karangan deskripsi. Dengan demikian kemampuan, siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar menulis karangan deskripsi kurang memadai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di sekolah SMP Negeri 34 Makassar, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Diantara 25 siswa dalam penelitian ini tidak ada yang berhasil memperoleh skor 100 sebagai skor tertinggi. Sedangkan skor rendah yang diperoleh adalah skor 60.
- b. Siswa yang memperoleh nilai 80 ke atas sebanyak 7 orang dan siswa yang memperoleh di bawah 80 sebanyak 18 orang.
- c. Kemampuan siswa menulis karangan deskripsi kelas VII SMP Negeri 34 Makassar menulis karangan deskripsi tidak mampu.

B. Saran

Memperhatikan hasil penelitian yang diperoleh melalui tes, adapun beberapa saran yang diajukan berikut ini.

1. Diharapkan pada guru yang mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 34 Makassar agar lebih meningkatkan pemberian tugas menulis karangan deskripsi.
2. Diharapkan pula pada para guru dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk giat belajar Bahasa Indonesia khususnya yang berhubungan dengan karangan deskripsi.
3. Untuk Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang, hendaknya banyak latihan di bawah bimbingan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, Chaendar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2013. *Pokoknya Menulis*. Bandung : Kiblat Buku Utama.

Akhadiah, Sabariti. 1997. *Menulis I*. Jakarta:Universitas Terbuka

Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta

Dalman, H.2014. *keterampilan Menulis*. Jakara:Rajagrafindo Persada

Finosa, L. 2008. *Komposisi dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta:Diksi

Hendri dan Ahmad.2015. *Mudah Menguasai Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya

Hernowo.2002, *Metode Kuantum dalam Pengajaran Menulis*. Jakarta: obor

[Http:// homework-student. Blogspot.co.id/2011/2 karangan-yang-baik](http://homework-student.blogspot.co.id/2011/2/karangan-yang-baik). Diakses pada tanggal 14 Februari 2011

Hikma, Ade dan Solihati Nani.2013 *Bahsa Indonesia*. Jakarta:

Keraf, Gorys. 1984. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores : Nusa Indah.

Keraf, Gorys. 2006. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.

Khaidir bin Syafruddin. 2013." *Penulisan Karangan*. Di akses pada tanggal 16 Januari 2016

Kosasi, Engkos. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan, Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung:Yrama Widya

Masri.2011. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi:Universitas 45 Makassar

Matkussa, Puspariny. 2012. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII smp Maha Putra Makassar* .Skripsi: Universitas 45 Makassar

Natia. 1994. *Bimbingan Mengarang*. Surabaya: Arkola

Ningsi sri dkk.2007, *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: And

Purwa,purwaningsih.<http://purwaningsih92.blogspot.co.id/2013/10/pengertian-dan-aspek-keterampilan.html>. Diakses pada tanggal pada tanggal 27 oktober 2013

Syafruddin, Khaidir bin.*Penulisan karangan*.<http://khaidirsyafruddin.blogspot.co.id/2013/02/penulisan-karangan.html>. Diakses pada tanggal 5 februari 2016

Sahara, siti dkk.2010.*keterampilan Berbahasa Indonesia*. FITK UIN: Jakarta.

Soekarto.Muhammad. 2000. *Menulis*. (online). Diakses pada tanggal 28 oktober 2013

Suharso.2006, *Mari Menulis*. [Htp//www.karang.yahoo.co.id](http://www.karang.yahoo.co.id).

Sudjana, Nana.2007. *Penelitian dan Penilaian*. Bandung:Sinar Baru Algensindo

Suparno dan M.Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta:Universitas Terbuka

Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis*. Bandung Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan..* Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Zainurrahman. 2011. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: ALFABETA.

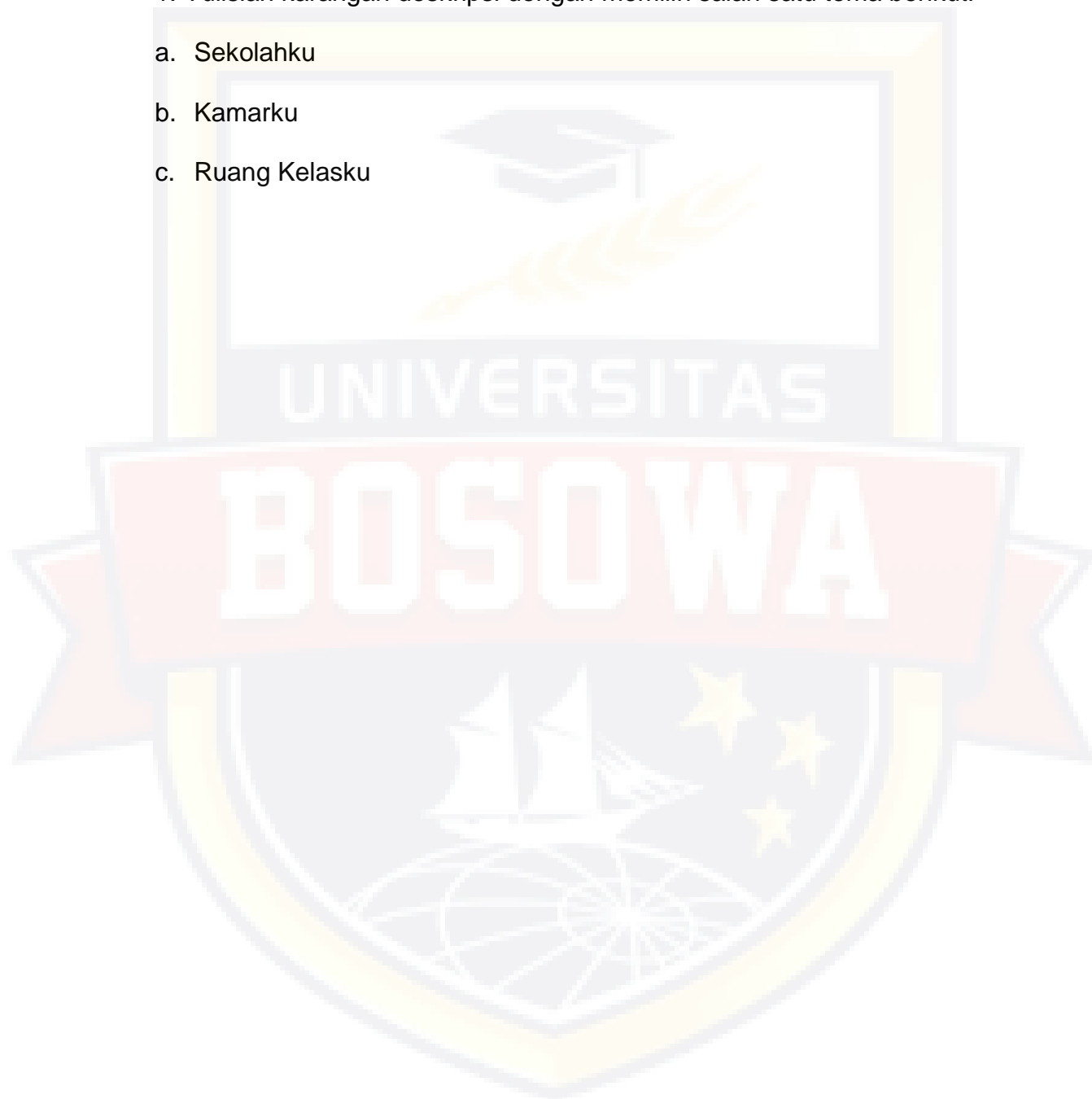


LAMPIRAN

Instrumen Penelitian

1. Tulislah karangan deskripsi dengan memilih salah satu tema berikut!

- a. Sekolahku
- b. Kamarku
- c. Ruang Kelasku





Suasana pada saat kegiatan belajar Menulis Karangan Deskripsi di kelas VII SMP Negeri 34 Makassar



Suasana pada saat kegiatan belajar Menulis Karangan Deskripsi di kelas VII SMP Negeri 34 Makassar



Suasana pada saat kegiatan belajar Menulis Karangan Deskripsi di kelas VII SMP Negeri 34 Makassar

RIWAYAT HIDUP



HERAWATI lahir di Kanjiro, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 7 September 1994 anak ketiga dari pasangan bapak Rahmat dan ibu Hariyati. Pada tahun 2000 menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 197 Pongko, Kecamatan Bone-Bone dan menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara dan menyelesaikan sekolah menengah pertama pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara dan tamat pada tahun 2012. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang terdapat di Kota Makassar dan terdaftar sebagai Mahasiswi angkatan 2012 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bosowa Makassar.